

Pengaruh Masker *Aloe Vera* Terhadap *Acne Vulgaris* Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 1 Babat

Hesti Shofiyyah Oktafiani¹, Sulistiyowati^{2*}, Lilin Turlina³, Ponco Indah Arista Sari⁴

^{1,2,3,4} Program studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 5 Juli 2026

Direvisi: 11 Agustus 2026

Diterima: 11 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

sulistiyowatiumla@gmail.com

ABSTRAK

Acne vulgaris merupakan masalah kulit yang sering terjadi pada remaja putri akibat bakteri *cutibacterium acnes* ditandai dengan komedo, papula, pustula, nodul. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat digunakan adalah masker *aloe vera* yang memiliki sifat anti-inflamasi dan anti-bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masker *aloe vera* terhadap *acne vulgaris* pada remaja putri. Menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Seluruh remaja putri yang mengalami *acne vulgaris* sebanyak 25 dengan sampel 24 yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen adalah masker *aloe vera* dan variabel dependen adalah *acne vulgaris*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang dianalisis dengan uji *wilcoxon* sebelum dan sesudah pemberian masker *aloe vera*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian masker *aloe vera* 14 remaja putri (58,3%) mengalami *acne vulgaris* tingkat ringan, sedangkan setelah perlakuan jumlah remaja putri yang berada pada kategori ringan meningkat menjadi 22 orang (91,7%). Dari hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil $p=0,003$, sehingga $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima membuktikan ada pengaruh pemberian masker *aloe vera* terhadap *acne vulgaris*. Masker *aloe vera* bisa menjadi salah satu pilihan alternatif terapi non-farmakologis yang aman, alami, dan mudah didapat untuk merawat kulit yang mengalami *acne vulgaris* pada remaja putri.

Kata kunci: *Acne Vulgaris, Masker Aloe Vera, Remaja Putri*

ABSTRACT

Acne vulgaris is a common skin disorder among adolescent girls caused by the proliferation of *Cutibacterium acnes*, characterized by comedones, papules, pustules, and nodules. This condition can negatively affect appearance, self-confidence, and quality of life. *Aloe vera* is an ingredient with anti-inflammatory, antibacterial, antioxidant, and wound-healing properties that may help reduce acne severity. This study aimed to determine the effect of *aloe vera* masks on *acne vulgaris* in adolescent girls. A *pre-experimental* study using a *one-group pretest-posttest design* was conducted. The population consisted of 25 adolescent girls with *acne vulgaris*, and 24 selected using a simple random sampling technique. The independent variable was the application of an *aloe vera* mask, while the dependent variable was the severity of *acne vulgaris*. Data were collected using observation sheets and analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. Before the intervention, 14 (58.3%) had mild *acne vulgaris*, while after the intervention, the number of participants in the mild category increased to 22 (91.7%). Statistical analysis demonstrated a significant effect of *aloe vera* mask application on *acne vulgaris* ($p=0.003; p<0.05$), which means H_0 is accepted. Therefore, *aloe vera* masks can be considered a safe, natural, affordable, and effective non-pharmacological alternative therapy for reducing *acne vulgaris* severity in adolescent girls.

Keywords: *Acne Vulgaris, Aloe Vera Mask, Adolescent Girls*

PENDAHULUAN

Perkembangan hidup manusia terdapat suatu fase dimana terjadi perubahan signifikan pada aspek fisiologis yang mempengaruhi fungsi tubuh

dan penampilan fisik. Masa remaja diartikan sebagai periode perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikis, maupun sosial.

Pada masa ini remaja mulai membangun identitas diri dan mencoba menunjukkan citra yang positif di depan lingkungan sekitarnya. Salah satu hal yang sering mendapat perhatian oleh remaja yaitu penampilan, Dimana penampilan yang menarik sering dikaitkan dengan rasa percaya diri, sehingga remaja cenderung berusaha menjaga dan merawat diri agar terlihat bersih, rapi, dan menarik. Namun, pada kenyataannya remaja sering kali mengalami hambatan dalam menjaga penampilan akibat munculnya berbagai masalah kulit, salah satunya yaitu jerawat (*acne vulgaris*) (Dianningrum & Satwika, 2021)

Acne vulgaris merupakan penyakit inflamasi kronis pada unit pilosebacea yang ditandai dengan munculnya komedo, papul, pustule, nodul, maupun kista dengan tingkat keparahan yang bervariasi. *Acne* berkaitan dengan pubertas sebagai tahap awal dari kedewasaan, terutama pada fisik. Biasanya, *acne vulgaris* mulai muncul saat masa pubertas karena meningkatnya hormon androgen yang menyebabkan produksi sebum di kulit menjadi berlebih. Remaja putri memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami *acne vulgaris* dibandingkan remaja laki-laki, hal ini disebabkan oleh fluktuasi hormon yang terjadi selama siklus menstruasi (Zhu et al., 2025). *Acne vulgaris* masih menjadi masalah kesehatan kulit yang banyak ditemukan di berbagai negara. Menurut data World Health Organization mencatat bahwa 80-85% remaja di seluruh dunia pernah mengalami *acne vulgaris*, dengan tingkat keparahan bervariasi, mulai dari ringan hingga berat (Salsabila et al., 2025). Di Indonesia, prevalensi masalah kulit termasuk *acne vulgaris* pada kelompok usia 14-24 tahun mencapai sekitar 60% dengan proporsi kejadian lebih tinggi pada perempuan. Penelitian Asrianti et al. (2024) di Jawa Timur menunjukkan bahwa 60,5% penderita *acne vulgaris* berada pada rentang usia 15-24 tahun dan 80,7% diantaranya adalah perempuan. Di Kabupaten Lamongan permasalahan *acne vulgaris* masih banyak dialami oleh remaja terutama remaja putri. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebanyak 70% remaja putri mengalami *acne vulgaris* (Amalia & Sulistiyowati, 2019). Hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan menunjukkan bahwa 8 orang (80%) mengalami *acne vulgaris*

Penyebab *acne vulgaris* pada remaja putri bersifat multifactorial, meliputi faktor hormonal, stress, gaya hidup, penggunaan kosmetik, lingkungan, genetik, dan obat-obatan tertentu. Faktor hormonal merupakan penyebab yang paling dominan pada masa remaja (Zaenglein, 2018).

Acne vulgaris tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga kesehatan psikologis remaja. Hal ini disebabkan oleh tekanan sosial dan standar kecantikan yang tinggi di lingkungan sekitar dan media sosial. Remaja putri dengan *acne vulgaris* sering mengalami perubahan konsep diri, seperti kurang percaya diri dan canggung dalam berinteraksi sosial (Lema et al., 2019).

Upaya *acne vulgaris* dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Terapi farmakologis yang umum digunakan meliputi benzoil peroksida, retinoid topikal, antibiotik, dan terapi hormonal. Meskipun efektif, penggunaan terapi tersebut dapat menimbulkan efek samping berupa iritasi kulit, kemerahan, pengelupasan kulit, serta risiko resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik jangka Panjang (Reynolds et al., 2024). Kondisi tersebut mendorong meningkatnya pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif pengobatan yang lebih aman dan ekonomis. Salah satu bahan alami yang berpotensi digunakan sebagai terapi pendukung *acne vulgaris* Adalah *aloe vera* atau lidah buaya. *Aloe vera* mengandung berbagai senyawa aktif seperti acemannan, glukomanan, saponin, asam salisilat, vitamin C, vitamin E, enzim, dan antioksidan yang memiliki aktivitas anti-inflamasi, anti-bakteri, anti-oksidan, serta mempercepat regenerasi jaringan kulit. Kandungan saponin berperan sebagai agen antimikroba yang mampu menghambat pertumbuhan *cutibacterium acnes*, sedangkan senyawa anti-inflamasi membantu mengurangi kemerahan dan pembengkakan pada lesi *acne vulgaris* (Hendrawati & Diah, 2020).

Beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Masker *Aloe Vera* Untuk Mengurangi *Acne Vulgaris* Pada Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi derajat *acne vulgaris* berdasarkan klasifikasi *Indonesia Acne Expert Meeting* (IAEM) yang digunakan untuk menilai tingkat keparahan *acne vulgaris* sebelum dan sesudah pemberian masker *aloe vera* (Jannaty & Syafina, 2023). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengalami *acne vulgaris* sebanyak 25 siswi. Sampel penelitian berjumlah 24 siswi yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi

dan eksklusi yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker *aloe vera* terhadap *acne vulgaris* pada remaja putri.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13 Tahun	14	58,3
14 Tahun	10	41,7
Total	24	100

Berdasarkan Tabel 1, usia remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan sebagian besar, yaitu 14 orang (58,3%), berusia 13 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Menarche Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Usia Menarche	Frekuensi	Persentase (%)
9 Tahun	1	4,2
10 Tahun	1	4,2
11 Tahun	9	37,5
12 Tahun	13	54,2
Total	24	100

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa usia menarche pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan sebagian besar 13 orang (54,2%) mengalami menarche pada usia 12 tahun dan sebagian kecil 1 orang (4,2%) remaja putri mengalami menarche usia 9-10 tahun.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Keteraturan Haid Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Keteraturan Haid	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Teratur	7	29,2
Teratur	17	70,8
Total	24	100

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan bahwa keteraturan haid pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan sebagian besar 17 orang (70,8%) memiliki siklus haid yang teratur.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Keluarga

Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Riwayat Penyakit Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada	22	91,7
Ada	2	8,3
Total	24	100

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa riwayat penyakit keluarga remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan hampir seluruhnya 22 orang (91,7%) tidak ada riwayat penyakit keluarga.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Jumlah Saudara Perempuan Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

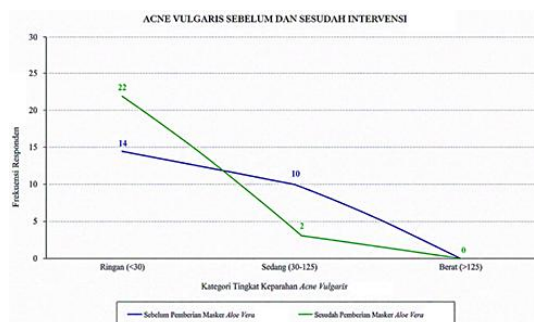
Jumlah Saudara Perempuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memiliki	11	45,8
Memiliki	13	54,2
Total	24	100

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah saudara perempuan dari remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan hampir sebagian 13 orang (54,2%) memiliki saudara perempuan.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Penggunaan Kosmetik Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Penggunaan Kosmetik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan	6	25
Menggunakan	18	75
Total	24	100

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik remaja putridi di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan sebagian besar 18 orang (75%) menggunakan kosmetik. Mengidentifikasi Kondisi *Acne Vulgaris* Sebelum dan Sesudah Pemberian Masker *Aloe Vera*



Gambar 1. Grafik *Acne Vulgaris* Sebelum dan Sesudah Pemberian Masker *Aloe Vera*

Berdasarkan gambar grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 14 orang (58,3%) remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan yang mengalami *acne vulgaris* sebelum pemberian masker *aloe vera* dengan kategori ringan (<30). Sesudah pemberian masker

aloe vera jumlah remaja putri dengan kategori ringan (<30) meningkat yaitu hampir seluruhnya 22 orang (91,7%). Tidak terdapat remaja putri yang mengalami *acne vulgaris* dengan kategori berat (>125) baik sebelum maupun sesudah pemberian masker *aloe vera*.

Tabel 7

Tabel Silang Pengaruh Pemberian Masker *Aloe Vera* Terhadap *Acne Vulgaris* pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

<i>Acne Vulgaris</i> Sebelum	<i>Acne Vulgaris</i> Sesudah				Total	
	Ringan		Sedang			
	F	%	F	%	F	%
Ringan	14	58,3	0	0	14	100%
Sedang	8	33,4	2	8,3	10	100%
Total	22	91,7	2	8,3	24	100%
	Z= -3,000			P=0,003<0,05		

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan didapatkan hasil bahwa dari 14 (58,3%) yang mengalami *acne vulgaris* dengan kategori ringan sebelum pemberian masker *aloe vera* seluruh remaja putri tetap berada pada kategori ringan. Dari 10 (41,7%) remaja putri yang mengalami *acne vulgaris* kategori sedang sebelum pemberian masker *aloe vera* sebanyak 8 (33,4%) mengalami penurunan kategori ringan dan 2 (8,3%) tetap berada pada kategori sedang. Tidak terdapat remaja putri yang mengalami *acne vulgaris* kategori berat baik sebelum maupun sesudah pemberian masker *aloe vera*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 26 dengan uji Wilcoxon, dapat diperoleh nilai signifikansi, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh masker *aloe vera* terhadap *acne vulgaris* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

PEMBAHASAN

Kondisi *Acne Vulgaris* Sebelum Pemberian Masker *Aloe Vera*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian masker *aloe vera* Sebagian besar remaja putri mengalami *acne vulgaris* kategori ringan yaitu sebanyak 58,3 %, sedangkan 41,7% mengalami *acne vulgaris* kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh remaja putri mengalami masalah *acne vulgaris* dengan Tingkat keparahan ringan hingga sedang sebelum diberikan intervensi.

Tingginya kejadian *acne vulgaris* pada remaja putri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perubahan hormonal yang terjadi

selama masa pubertas. Berdasarkan data umum penelitian pada table 1 sebagian besar remaja putri berusia 13 tahun yaitu sebanyak 58,3%. Hal ini dipengaruhi oleh usia yaitu 13 tahun merupakan masa remaja awal yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan hormonal. Pada usia ini terjadi peningkatan aktivitas hormon reproduksi yang dapat merangsang produksi sebum berlebih sehingga memudahkan terbentuknya komedo dan *acne vulgaris*. Kondisi ini memungkinkan remaja lebih rentan mengalami *acne vulgaris* dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspariny et al. (2025) yang menyatakan bahwa masa remaja awal merupakan fase pubertas yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas hormon reproduksi sehinggadapat memengaruhi kondisi kulit wajah dan meningkatkan risiko terjadinya *acne vulgaris*. Selain itu, Zhang et al. (2018) menjelaskan bahwa perubahan hormonal selama masa pubertas berperan penting dalam proses terjadinya *acne vulgaris* pada remaja.

Berdasarkan usia menarche pada table 2 sebagian besar 54,2% remaja putri mengalami menarche pada usia 12 tahun. Usia menarche yang relatif dini menunjukkan bahwa remaja putri telah memasuki masa kematangan reproduksi yang ditandai dengan peningkatan aktivitas hormon reproduksi. Perubahan hormon tersebut dapat meningkatkan produksi minyak pada kulit sehingga mempermudah terjadinya penyumbatan pori-pori dan munculnya *acne vulgaris*. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia & Sulistiyowati (2019) yang menyatakan bahwa menarche merupakan tanda dimulainya kematangan reproduksi yang disertai peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan androgen. Peningkatan hormon tersebut dapat memengaruhi produksi

sebum sehingga remaja putri yang telah mengalami menarche lebih berisiko mengalami *acne vulgaris*.

Ditinjau dari keteraturan haid pada table 3 sebagian besar 70,8% remaja putri memiliki siklus haid yang teratur. Meskipun siklus menstruasi berlangsung secara teratur, fluktuasi hormon yang terjadi selama siklus menstruasi tetap dapat memengaruhi kondisi kulit wajah. Menjelang menstruasi terjadi perubahan kadar hormon estrogen dan progesterone yang dapat meningkatkan produksi sebum, sehingga *acne vulgaris* tetap dapat muncul atau mengalami peningkatan keparahan. Sementara itu, remaja putri dengan siklus menstruasi yang tidak teratur cenderung mengalami ketidakseimbangan hormon yang lebih besar, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *acne vulgaris*. Hal ini sejalan dengan penelitian Aldayana et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perubahan kadar hormon selama siklus menstruasi, terutama pada fase pramenstruasi dapat meningkatkan produksi minyak pada kulit sehingga memicu timbulnya *acne vulgaris*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah saudara perempuan pada table 5 sebagian besar 54,2% remaja putri memiliki saudara perempuan. Berdasarkan jumlah saudara perempuan, sebagian besar responden memiliki saudara perempuan. Keberadaan saudara perempuan dapat menjadi sumber informasi mengenai perawatan kulit dan penggunaan produk kecantikan selama masa remaja. Interaksi tersebut dapat membentuk kebiasaan perawatan diri yang dilakukan oleh remaja putri. Namun, penggunaan produk perawatan kulit yang kurang tepat juga dapat memengaruhi kondisi kulit dan memicu timbulnya *acne vulgaris*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Putra et al. (2023) bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seseorang. Anggota keluarga termasuk saudara perempuan dapat menjadi sumber informasi dan teladan dalam penerapan perilaku perawatan diri. Informasi yang diperoleh dari saudara perempuan mengenai penggunaan kosmetik dan perawatan kulit dapat memengaruhi kebiasaan remaja dalam menjaga kesehatan kulit wajah. Apabila informasi dan praktik perawatan yang diterapkan kurang tepat, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya *acne vulgaris*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanum et al. (2022) menyatakan bahwa sumber informasi mengenai perawatan kulit yang berasal dari keluarga dapat memengaruhi pemilihan produk kosmetik dan kebiasaan menjaga kebersihan wajah.

Keberadaan saudara perempuan dapat memberikan pengaruh positif melalui pemberian informasi dan dukungan dalam perawatan kulit, namun juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi timbulnya *acne vulgaris* apabila informasi atau praktik yang diterapkan kurang tepat.

Selain itu, Sebagian besar remaja putri menggunakan kosmetik yaitu sebanyak 75%. Penggunaan kosmetik pada usia remaja dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya *acne vulgaris*, terutama apabila produk yang digunakan tidak sesuai dengan jenis kulit atau mengandung bahan yang bersifat komedogenik. Penggunaan kosmetik yang tidak diimbangi dengan kebiasaan membersihkan wajah secara benar juga dapat meningkatkan risiko penyumbatan pori-pori. Hal ini sejalan dengan penelitian Asrinda et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan kosmetik yang tidak sesuai dengan kondisi kulit dapat menyebabkan penyumbatan pori-pori dan memperparah *acne vulgaris*.

Secara keseluruhan tingginya kejadian *acne vulgaris* sebelum pemberian masker *aloe vera* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, terutama faktor hormonal yang terjadi selama masa pubertas. Sebagian besar remaja putri berusia 13 tahun dan telah mengalami menarche sehingga produksi hormon androgen meningkat dan menyebabkan produksi sebum berlebih. Kondisi tersebut mempermudah terjadinya penyumbatan pori-pori serta peradangan kulit yang akhirnya menyebabkan munculnya *acne vulgaris* dengan kategori ringan hingga sedang.

Kondisi *Acne Vulgaris* Sesudah Pemberian Masker *Aloe Vera*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian masker *aloe vera* hampir seluruh remaja putri mengalami *acne vulgaris* kategori ringan yaitu sebanyak 91,7% sedangkan hanya 8,3% yang masih berada pada kategori sedang. Berdasarkan tabel silang dari 10 remaja putri yang sebelumnya berada pada kategori sedang, sebanyak 8 orang (33,3%) mengalami penurunan kategori menjadi ringan, sedangkan 2 orang (8,3%) tetap berada pada kategori sedang. Sementara itu, 14 remaja putri yang sejak awal berada pada kategori ringan tetap berada pada kategori ringan. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan tingkat keparahan *acne vulgaris* setelah penggunaan masker *aloe vera*. Setelah dilakukan pemberian masker *aloe vera* jumlah remaja putri yang mengalami *acne vulgaris* kategori ringan

meningkat, sedangkan jumlah remaja putri dengan kategori sedang mengalami penurunan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masker *aloe vera* mampu membantu mengurangi keparahan *acne vulgaris* yang dialami oleh remaja putri.

Menurut teori Zhang et al. (2018) *aloe vera* mengandung berbagai senyawa aktif seperti acemannan, aloin, saponin, flavonoid, vitamin A, vitamin C, dan vitamin E yang memiliki aktivitas antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, serta mampu mempercepat regenerasi sel kulit. Kandungan tersebut bekerja dengan cara mengurangi peradangan pada lesi jerawat, menghambat pertumbuhan bakteri *Cutibacterium acnes*, serta membantu mempercepat proses penyembuhan jaringan kulit yang mengalami kerusakan akibat *acne vulgaris*.

Kandungan saponin dalam *aloe vera* berfungsi sebagai pembersih alami yang dapat membantu mengangkat minyak berlebih, sel kulit mati, dan kotoran yang menyumbat pori-pori kulit wajah. Pori-pori yang bersih akan mengurangi Risiko terbentuknya komedo maupun lesi *acne vulgaris* baru. Selain itu, kandungan flavonoid dan vitamin C dalam *aloe vera* berperan sebagai antioksidan yang membantu melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas serta mempercepat proses penyembuhan jaringan kulit yang mengalami inflamasi. Menurut penelitian Bahar & Yusmaini (2018) *aloe vera* mampu menghambat proses inflamasi dengan cara menurunkan aktivitas mediator peradangan pada kulit sehingga *acne vulgaris* tampak lebih cepat mengering dan kemerahan berkurang.

Secara keseluruhan, meningkatnya jumlah remaja putri yang berada pada kategori *acne vulgaris* ringan setelah pemberian masker *aloe vera* menunjukkan bahwa masker *aloe vera* memiliki manfaat dalam membantu memperbaiki kondisi *acne vulgaris*. Kandungan antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, dan regenerative yang terdapat dalam *aloe vera* diduga berperan dalam menurunkan tingkat keparahan *acne vulgaris* sehingga hampir seluruhnya remaja putri mengalami perbaikan kondisi *acne vulgaris* dari kategori sedang menjadi kategori ringan setelah diberikan perlakuan penggunaan masker *aloe vera* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Pengaruh Masker Aloe Vera Terhadap Penurunan Tingkat Keparahan Acne Vulgaris pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed

Rank Test menghasilkan nilai signifikan (*p-value*) $0,003 < (0.05)$ membuktikan adanya perbedaan bermakna pada penurunan Tingkat keparahan *acne vulgaris* sebelum dan sesudah pemberian masker *aloe vera*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0 : tidak ada pengaruh) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1 : ada pengaruh masker *aloe vera* terhadap penurunan *acne vulgaris*) diterima mengonfirmasi pengaruh intervensi pada populasi remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.

Penurunan Tingkat keparahan *acne vulgaris* yang terjadi setelah pemberian masker *aloe vera* menunjukkan bahwa memiliki potensi sebagai terapi nonfarmakologis dalam membantu mengatasi *acne vulgaris* pada remaja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh karakteristik remaja putri yang sebagian besar berusia 13 tahun, telah mengalami menarche pada usia 12 tahun, dan menggunakan kosmetik. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa remaja putri berada pada masa pubertas yang ditandai dengan peningkatan aktivitas hormonal sehingga lebih rentan mengalami *acne vulgaris*. Meskipun demikian, setelah diberikan intervensi berupa masker *aloe vera* tingkat keparahan *acne vulgaris* mengalami penurunan secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bahar & Yusmaini (2018) *acne vulgaris* muncul karena empat masalah utama di kulit yaitu kelenjar minyak bekerja terlalu keras (hipersekreksi sebum) akibat hormon androgen yang melonjak saat pubertas, sel kulit mati menumpuk di pori-pori (hyperkeratosis keratinosit folikel), bakteri *Cutibacterium acnes* berkembang biak dan memicu peradangan, serta respons imun tubuh berlebihan yang menyebabkan bengkak, merah, dan nanah. Untuk mengatasi masalah utama tersebut terdapat mekanisme kerja masker *aloe vera* yaitu sebagai berikut: (1) efek anti-inflamasi polisakarida seperti acemannan bertindak sebagai pemadam api yang menghambat pemicu bengkak dan merah seperti TNF- α , IL-1 β , serta prostaglandin sehingga *acne vulgaris* tidak tambah parah dan cepat kempes; (2) antibakteri saponin, tanin, dan flavonoid yang merusak membran/DNA *Cutibacterium acnes* serta antrakuinon (aloe-emodin) sebagai bakterisida; (3) pengatur sebum via antioksidan (vitamin C/E, Zn) yang kurangi respons inflamasi kelenjar sebaceae; serta (4) regenerasi kulit acemannan yang tingkatan VEGF untuk angiogenesis, fibroblast, dan sintesis kolagen/epitelisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Cahya Jannaty & Ikhfana Syafina (2023) tentang

efektivitas penggunaan gel *aloe vera* dalam penyembuhan kulit berjerawat (*acne vulgaris*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gel *aloe vera* efektif dalam membantu proses penyembuhan *acne vulgaris*. Kandungan antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan yang terdapat dalam *aloe vera* berperan dalam mengurangi peradangan serta mempercepat regenerasi jaringan kulit yang mengalami kerusakan akibat jerawat. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa *aloe vera* dapat digunakan sebagai alternatif perawatan alami untuk membantu menurunkan tingkat keparahan *acne vulgaris*.

Meskipun menunjukkan hasil yang sejalan terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Cahya Jannaty & Ikhfana Syafina (2023). Penelitian terdahulu menggunakan gel *aloe vera* sebagai bentuk intervensi dan dilakukan pada kelompok usia dewasa muda. Sementara itu, penelitian ini menggunakan masker *aloe vera* sebagai intervensi dan dilakukan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan yang berada pada fase remaja awal. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas gel *aloe vera* dalam proses penyembuhan kulit berjerawat secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh masker *aloe vera* terhadap penurunan tingkat keparahan *acne vulgaris* berdasarkan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Perbedaan karakteristik responden, bentuk sediaan *aloe vera*, serta metode pengukuran tersebut menjadi nilai tambah penelitian ini dalam memperluas bukti ilmiah mengenai manfaat *aloe vera* pada kelompok remaja putri.

Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian masker *aloe vera* terhadap penurunan tingkat keparahan *acne vulgaris* menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dapat menjadi salah satu alternatif perawatan kulit yang efektif pada masa remaja. Keberhasilan intervensi ini diduga dipengaruhi oleh kandungan aktif *aloe vera* yang bekerja secara antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, dan regeneratif, serta kepatuhan remaja putri dalam mengikuti prosedur penggunaan masker selama penelitian. Oleh karena itu, masker *aloe vera* dapat dipertimbangkan sebagai terapi pendamping dalam perawatan *acne vulgaris* pada remaja putri karena mudah diperoleh, relatif ekonomis, dan memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan penggunaan terapi kimia dalam jangka Panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan pada bulan April Tahun 2026 dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagian besar remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan mengalami *acne vulgaris* dengan kategori ringan sebelum pemberian masker *aloe vera*, 2) Hampir seluruhnya remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan mengalami *acne vulgaris* dengan kategori ringan sesudah pemberian masker *aloe vera*, 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *aloe vera* terbukti efektif dalam menurunkan Tingkat keparahan *acne vulgaris* pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah serta pihak SMP Muhammadiyah 1 Babat Lamongan yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian, kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi, serta kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penelitian.

REFERENSI

- Aldayana, L., Distinarista, H., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2025). Hubungan Siklus Menstruasi terhadap Tingkat Keparahan Jerawat (*Acne Vulgaris*) pada Remaja Putri. *Journal of Medical Practice and Research*, 1. <https://doi.org/10.65310/0m8k8p41>
- Amalia, A., & Sulistiyowati, S. (2019). The Effect of Banana Skin on *Acne Vulgaris*. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i1.6061>
- Annisa Cahya Jannaty, & Ikhfana Syafina. (2023). Efektifitas Penggunaan Gel *Aloe Vera* Dalam Penyembuhan Kulit Berjerawat (*Acne Vulgaris*) Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019. *Jurnal Medika Nusantara*,

- 1(4), 315–326.
<https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.631>
- Asrianti, N. I., Setyaningrum, T., Setiawati, Y., & Widia, Y. (2024). Factors that Influence the Onset of Acne Vulgaris: Retrospective Study. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 36(2), 98–103.
<https://doi.org/10.20473/bikk.V36.2.2024.98-103>
- Asrinda, I., Histologi, D., Kedokteran, F., Kesehatan, I., & Bengkulu, U. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ACNE VULGARIS PADA REMAJA INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.49371>
- Bahar, M., & Yusmaini, H. (2018). EFEK ANTIMIKROBA EKSTRAK LIDAH BUAYA (Aloe vera) TERHADAP ISOLAT BAKTERI PENYEBAB Acne Vulgaris SECARA In Vitro. *Jurnal Profesi Medika*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33533/jpm.v11i2.222>
- Dianningrum, S., & Satwika, Y. (2021). HUBUNGAN ANTARA CITRA TUBUH DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PEREMPUAN. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.42611>
- Hanum, D., Has, D., & Munisah. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(2).
<https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i1.4000>
- Hendrawati Yuni, T., & Diah Rusanti, W. (2020). PENGARUH PENAMBAHAN GEL ALOE VERA TERHADAP EFEKTIFITAS ANTISEPTIK GEL. *Jurnal Teknologi*, 12(1).
<https://doi.org/10.24853/jurtek.12.1.79-86>
- Lema, E. R. M., Yusuf, A., & Wahyuni, S. D. (2019). GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA PUTRI DENGAN ACNE VULGARIS DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA (The Self-Concept of Female Adolescents with Acne Vulgaris at Faculty of Nursing Universitas Airlangga Surabaya). *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 1.
<https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.12504>
- Puspariny, C., Marsilia, I. D., Aisyaroh, N., Tambunan, H., Sembiring, D. B., & Muhida, V. (2025). BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DAN PERIMENOPAUSE. Optimal Untuk Negeri.
- Putra, M. A., Afriyeni, H., & Dillasamola, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kejadian Acne Vulgaris. *Journal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 01(01), 16–37.
<https://doi.org/10.62379/jfkes.v1i1.81>
- Reynolds, R. V., Yeung, H., Cheng, C. E., Cook-Bolden, F., Desai, S. R., Druby, K. M., Freeman, E. E., Keri, J. E., Stein Gold, L. F., Tan, J. K. L., Tollefson, M. M., Weiss, J. S., Wu, P. A., Zaenglein, A. L., Han, J. M., & Barbieri, J. S. (2024). Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 90(5), 1006.e1–1006.e30.
<https://doi.org/10.1016/j.jaad.2023.12.017>
- Salsabila, Y. A., Safrudin, & Rajab, W. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 5.
<https://doi.org/10.33088>
- Zaenglein, A. L. (2018). Acne Vulgaris. *New England Journal of Medicine*, 379(14), 1343–1352.
<https://doi.org/10.1056/NEJMcpl702493>
- Zhang, Y., Bao, Z., Ye, X., Xie, Z., He, K., Mergens, B., Li, W., Yateilla, M., & Zheng, Q. (2018). Chemical Investigation of Major Constituents in Aloe vera Leaves and Several Commercial Aloe Juice Powders. *Journal of AOAC INTERNATIONAL*, 101(6), 1741–1751. <https://doi.org/10.5740/jaoacint.18-0122>
- Zhu, Z., Zhong, X., Luo, Z., Liu, M., Zhang, H., Zheng, H., & Li, J. (2025). Global, regional and national burdens of acne vulgaris in adolescents and young adults aged 10–24 years from 1990 to 2021: a trend analysis. *British Journal of Dermatology*, 192(2), 228–237. <https://doi.org/10.1093/bjd/ljae352>